



MANAJEMEN KRISIS

Protokol Penyelamatan dan Pemulihan
di Sektor Pangan, Pertanian dan Perdesaan

Editor: Lala M. Kolopaking

Eriyatno

Kadarwan Soewardi
Kudang Boro Seminar

Lala M. Kolopaking
Purwiyatno Hariyadi

Rizaldi Boer

Ronny R. Noor

MANAJEMEN KRISIS: Protokol Penyelamatan dan Pemulihan di Sektor Pangan, Pertanian dan Perdesaan

MANAJEMEN KRISIS

Protokol Penyelamatan dan Pemulihan
di Sektor Pangan, Pertanian dan Perdesaan

PENULIS UTAMA:

Eriyatno

Kadarwan Soewardi

Kudang Boro Seminar

Lala M. Kolopaking

Purwiyatno Hariyadi

Rizaldi Boer

Ronny R. Noor

EDITOR:

Lala M. Kolopaking

**MANAJEMEN KRISIS: Protokol Penyelamatan dan Pemulihan di Sektor Pangan,
Pertanian dan Perdesaan**

Penulis:

Agus Buono - Ardiansyah - Bramasto Nugroho - Dodik Briawan - Eko Hari Purnomo
Eriyatno - Fahim M Taqi - Fredian Tonny - Hari Wijayanto - Kadarwan Soewardi
Kudang Boro Seminar - Lala M. Kolopaking - Lisna Y. Poeloengan - Marimin
Mohammad Iqbal Banna - Nuri Andarwulan - Purwiyatno Hariyadi - Rizaldi Boer
Ronny R. Noor

Editor:

Lala M. Kolopaking

Layout:

Tim PSP3 IPB: Mohammad Iqbal Banna, Nunung Nurhayati,
Amelia Andremica, Fenita Ayu Kusuma

Desain Buku dan Kulit Sampul:

Mohammad Iqbal Banna

Diterbitkan pertama kali, April 2010

Oleh

PT. Penerbit IPB Press

Kampus IPB Taman Kencana

Jl. Taman Kencana No. 3 Bogor 16151

Telp. 0251 - 8355 158, email: ipbpress@ipb.ac.id

Hak Cipta dilindungi oleh undang undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
Isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN: 978-979-493-246-5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

PRAKATA EDITOR

PROTOKOL KRISIS MANAJEMEN (<i>Eriyatno dan Lala M Kolopaking – PSP3 IPB</i>).....	1
INDIKASI KRISIS, PARAMETER DAN FAKTOR PENGENDALINYA UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PERDESAAN (<i>Eriyatno, Hari Wijayanto dan Agus Buono – PSP3 IPB</i>).....	53
SISTEM DETEKSI DINI UNTUK MANAJEMEN KRISIS PANGAN DENGAN SIMULASI MODEL DINAMIS DAN KOMPUTASI CERDAS (<i>Kudang Boro Seminar, Marimin dan Nuri Andarwulan – FATETA IPB</i>).....	127
PENGEMBANGAN PROTOKOL PENANGGULANGAN DAN PENYELAMATAN KRISIS PANGAN DAN GIZI PADA KELOMPOK RAWAN (<i>Purwiyatno Hariyadi, Dodik Briawan, Fahim M. Taqi dan Eko Hari Purnomo – SEAFast CENTER IPB</i>).....	163
PENGEMBANGAN PROTOKOL PENGENDALIAN PENGANGGURAN AKIBAT KRISIS KEUANGAN GLOBAL UNTUK PENCEGAHAN PEMISKINAN (<i>Lala M. Kolopaking, Lisna Y. Poeloengan, Mohammad Iqbal Banna dan Fredian Tonny – PSP3 IPB</i>).....	197
ANALISIS POTENSI PERDAGANGAN KARBON KEHUTANAN SEBAGAI INOVASI INVESTASI DALAM RANGKA MENGATASI KRISIS KEUANGAN GLOBAL (<i>Rizaldi Boer, Bramasto Nugorocho, dan Ardiansyah – CCROM SEAP IPB</i>).....	249
PENGEMBANGAN SISTEM JARING PENGAMAN SEKTOR PERTANIAN DAN PEDESAAN UNTUK PENGENDALIAN DAMPAK KRISIS FINANSIAL GLOBAL (<i>Kadarwan Soewardi, Eriyatno, Lala M. Kolopaking dan Ronny R. Noor - PSP3 IPB</i>).....	285

ANALISIS POTENSI PERDAGANGAN KARBON KEHUTANAN SEBAGAI INOVASI INVESTASI DALAM RANGKA MENGATASI KRISIAL'08

Rizaldi Boer, Bramasto Nugroho dan Ardiansyah

PENDAHULUAN

Prospek perekonomian Indonesia di masa mendatang diperkirakan membaik seiring perekonomian dunia mulai pulih. Diharapkan pertumbuhan ekonomi ini akan didorong oleh investasi dan sektor perdagangan bukan oleh pertumbuhan konsumsi. Inovasi investasi merupakan investasi baru yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan dana cadangan negara. Salah satu bentuk inovasi investasi yang bisa dikembangkan di Indonesia adalah perdagangan karbon.

Upaya penurunan emisi gas rumah kaca melalui pencegahan konversi hutan (deforestasi) yang tidak terkendali, khususnya di negara tropis pertama kali dibahas dalam konferensi perubahan iklim ke-11 di Montreal tahun 2005. Isu ini mencuat karena tingginya laju deforestasi yang terjadi khususnya di negara berkembang. Menurut laporan IPCC (2007), secara global laju deforestasi mencapai 12,9 juta ha/tahun. Dalam periode 2000-2005, laju deforestasi mencapai 7,3 juta ha/tahun dimana sekitar 75% terjadi di negara berhutan tropis. Tingginya laju deforestasi ini memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca. Karena itu, para pihak yang menandatangani konvensi perubahan iklim sepakat untuk memasukkan upaya penurunan emisi dari deforestasi (REDD) sebagai salah satu upaya mitigasi perubahan iklim.

Pada pertemuan para pihak dalam konvensi perubahan iklim ke-13 (COP13) di Bali akhirnya disepakati untuk menerima tidak hanya upaya penurunan emisi dari deforestasi tetapi juga dari degradasi hutan beserta peran hutan konservasi, pelaksanaan sistem pengelolaan hutan berkelanjutan dan peningkatan cadangan karbon hutan, untuk mengatasi masalah pemanasan global. Mekanisme ini dikenal dengan nama REDD+ yang tertuang dalam Rencana Aksi Bali (*Bali Action Plan*). Dalam *Bali Action Plan* para pihak diminta untuk menyusun pendekatan

sistem keuangan di banyak negara. Dalam keadaan turbulensi tersebut, ketahanan ekonomi negara perlu ditingkatkan dengan optimalisasi pemanfaatan dan evaluasi SDA. Studi ini telah mengkaji berbagai kemungkinan integrasi antara faktor lingkungan dengan aspek ekonomi dalam antisipasi terjadinya krisis finansial serta penanggulangan dampak angka panjangnya melalui inovasi investasi. Penelitian lebih lanjut dalam proses operasionalisasi kebijakan perlu dilakukan secara lebih komprehensif mengingat faktor-faktor dan parameter yang semakin kompleks dan sebagian diantaranya bersifat kualitatif dan *knowledge base*. Khusus untuk kebijakan publik diperlukan perencanaan *bottom up* yang mencakup keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. 2009. Blueprint for Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF). National Agency for Planning and Development (Bappenas), Republic of Indonesia (Bappenas). Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Boer, R. 2008. Reduction Emission From Deforestation and Forest Degradation and Sustainable Development in Indonesia. In C.F. Habito & S. Kojima. Mainstreaming Sustainable Development Policies in East Asia. ERIA Research Project Report 2008 No. 6-2.
- Departemen Kehutanan (IFCA). 2008. REDD Methodology and Strategies Summary for Policy Makers. Kementerian Kehutanan Indonesia.
- FAO. 2001. Global Forest Resource Assessment 2000. FAO, Rome, Italy.
- FAO. 2005. Global Forest Resources Assessment 2005. *FAO Forestry Paper 147*. United Nations, Rome, Italy.
- FWI/GFW. 2001. Potret Keadaan Hutan Indonesia. Bogor, Indonesia: Forest Watch Indonesia dan Washir gton D.C. Global Forest Watch.
- Hannibal, L.W. 1950. "Vegetation Map of Indonesia". Planning Department, Forest Service, Jakarta. Dalam: International Institute for Environment and Development & Government of Indonesia. 1985. "Forest Policies in Indonesia. The Sustainable Development of Forest Lands". Jakarta 30 November. Vol 3(4).
- Intag. 1990. "Inventarisasi Hutan Nasional, Indonesia". Direktorat Jendral Inventarisasi dan Tata Guna Hutan. Departemen Kehutanan, Jakarta.
- IPCC. 2007. Climate Change 2007 – Synthesis Report. Intergovernmental Panel on Climate Change. Cambridge University Press.
- Kottler, P and J.A Caslione. 2009. *Chaotics*. AMACOM Pub, N York.
- MoF. 2008. Consolidated Report: Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation in Indonesia. Forest Research and Development Agency (FORDA), Ministry of Forestry, Jakarta.
- _____. 1998. *Forestry Statistics of Indonesia 1996/1997*. Agency for Forest Inventory and Land Use Planning, Jakarta.

Dalam manajemen krisis ada dua dalil, yaitu pemahaman yang dangkal terhadap asal muasal krisis, sama bahayanya dengan pemahaman yang keliru terhadapnya. Selanjutnya, keputusan yang terlambat sama juga beresikonya dengan keputusan yang salah. Oleh karenanya, penyusunan protokol manajemen krisis harus mengacu pada pendekatan ilmiah dan riset kebijakan. Ketiadaan protokol dapat membuat situasi krisis berubah menjadi kondisi *chaos*.

Buku ini merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian tahun 2009 dari para pakar dan peneliti andalan IPB tentang upaya-upaya penanggulangan dampak krisis finansial global 2008-2009 terhadap sektor pangan, pertanian dan perdesaan. Metodologi riset terkini dan informasi aktual disajikan secara komprehensif dan lintas-disiplin untuk menunjang gagasan-gagasan yang inovatif dan inkonvensional.

Analisis kebijakan dilakukan, terutama belajar dari pengalaman penanganan Krisis Moneter 1997/98, guna melahirkan konsepsi Jaring Pengaman Sektor Pertanian dan Perdesaan serta landasan pola Sistem Ekonomi Domestik. Buku ini selain berguna bagi para ilmuwan yang mengkaji faktor dan parameter krisis, juga dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan di lembaga pemerintahan dan badan legislatif sebagai input akademis.

Ketujuh penulis utama berharap agar kreatifitas sumbangsih pemikiran kelompok cendekiawan ini dapat meningkatkan sistem resiliensi nasional baik di sektor finansial maupun sektor riil. Buku ini menyediakan protokol manajemen agar bilamana badai krisis finansial melanda lagi, maka kaum petani, nelayan dan pengusaha mikro terlindungi dan tidak semakin menderita karenanya.

PT Penerbit IPB Press
Kampus IPB Taman Kencana
Jl. Taman Kencana No. 3 Bogor 16151
Telp. 0251 - 8355 158, E-mail: ipbpress@ipb.ac.id